

Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang

Penulis:
Iin Maulida Khasanah¹

Afiliasi:
Universitas Mercu
Buana Yogyakarta¹

Korespondensi:
iinmaulidah64@gmail.
com

Histori Naskah:
Submit: 25-06-2024
Accepted: 28-06-2024
Published: 01-07-2024

Abstrak: Penelitian ini menguji apakah laba kotor, laba operasi dan laba bersih dapat memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan pengambilan sampel Teknik *Purposive Sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai 2022 yang tidak mengalami kerugian, tidak melakukan merger selama periode pengamatan, dan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Scienses* (SPSS). hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba kotor secara parsial berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang, Laba operasi dan laba bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang. Sedangkan secara simultan menyatakan bahwa Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022.

Kata kunci: arus kas, laba bersih, laba kotor, laba operasi

Pendahuluan

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik seringkali sangat menarik bagi investor dan kreditor. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan publikasi yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi investor untuk memutuskan apakah akan menanamkan modalnya pada perusahaan atau tidak dan bagi kreditor untuk mengevaluasi kualitas jaminan kredit yang akan diberikan. Laporan arus kas dan laporan laba rugi adalah dua elemen penting laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis. Laporan arus kas memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan dengan mengevaluasi arus kas masa lalu, mempertimbangkan risiko saat ini, dan memaksimalkan peluang di masa depan. Di sisi lain, laporan laba rugi memberikan gambaran tentang pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode akuntansi tertentu, serta mengukur laba kotor, laba operasi, dan laba bersih yang dihasilkan. Menurut Tukunang (2014), arus kas adalah laporan yang menunjukkan perubahan arus kas selama periode waktu tertentu dan memberikan penjelasan alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan arus kas masuk Dari mana asalnya dan apa tujuannya. mereka menyediakan? Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai arus kas bersih selama suatu periode waktu dari tiga aktivitas utama perusahaan: operasi, investasi, dan pendanaan (Tatengkeng, 2015). Selanjutnya menurut PSAK No. 2 (dalam Bandi dan Rahmawati, 2005), laporan arus kas digunakan untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mempengaruhi jumlah dan waktu arus kas. Laporan laba rugi sebagaimana dijelaskan oleh Shatu (2016) dan Pongoh (2013) menunjukkan pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi tertentu dan memberikan informasi mengenai laba



atau rugi yang harus ditanggung perusahaan. Laporan laba rugi membantu pemilik bisnis memutuskan apakah mereka dapat memperoleh keuntungan dengan meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, atau keduanya. Penelitian ini menjadi penting untuk dikaji karena mengenai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih adalah sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar total arus kas yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional, sehingga dapat menarik para investor dan debitur untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan atau sebaliknya. Dengan demikian, investor dan debitur dapat mudah memprediksi apakah di masa mendatang arus kas yang dihasilkan perusahaan akan tinggi atau rendah dari tahun kemarin atau tahun sekarang. Laporan ini mencakup tiga nilai laba: laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang tidak mengalami kerugian, tidak melakukan merger selama periode pengamatan. Data yang diperoleh dari laporan keuangan menunjukkan fluktuasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dari tahun 2021 hingga 2022. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa depan. Ketidakkonsistenan tersebut mendorong penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam meramalkan arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap teori akuntansi dan menjadi acuan bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan memahami dampak laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa depan, pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat untuk mengevaluasi kinerja operasional dan prospek perusahaan.

Studi Literatur

1) Pengaruh laba kotor terhadap arus kas dimasa mendatang (H1)

Menurut H, Hanafie (dalam bukunya B. Syaiful, 2022) “Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan”. Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Dimana, laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Kecenderungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya, dan menjadi dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat tekanan persaingan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan. Pada laba kotor, keterlibatan kendali manajemen lebih besar dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan. Manajemen mengendalikan harga pokok penjualan sepenuhnya untuk menentukan daya saing produk di pasar. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa angka laba kotor memberikan informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang serta memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

2) Pengaruh laba operasi terhadap arus kas dimasa mendatang (H2)

Menurut H, Hanafie (dalam bukunya B. Syaiful, 2022) “Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karena itu angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal”.

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba operasi dilaporkan lebih awal daripada laba bersih artinya perhitungan angka laba operasi menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Laba operasi tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Karena dalam laba operasi memperhitungkan biaya operasional suatu perusahaan untuk

kegiatan utamanya. Namun, dalam biaya operasional terdapat beban-beban yang masih harus dibayar dan beban dibayar dimuka sehingga dapat mempengaruhi keuangan perusahaan di masa mendatang.

3) Pengaruh laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang (H3)

Menurut H, Hanafie (dalam bukunya B. Syaiful, 2022) “Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak, Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan, Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham”.

Laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Karena dalam laba bersih memperhitungkan besarnya nilai pajak. Nilai laba bersih dihitung dari selisih antara pendapatan dan beban non-operasional dengan pajak penghasilan. Hal ini berkaitan dengan dampak pajak terhadap nilai laba bersih. Pajak memiliki cara penghitungannya sendiri dan sulit diprediksi karena perubahan aturan, dan lebih jauh lagi, revisi fiskal yang dilakukan otoritas pajak membuat nilai laba bersih sulit digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan.

4) Pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang (H4)

Menurut Ariani, Marisca Dwi (2010) menyatakan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Sedangkan menurut Siregar, Indah Puspita Sari (2021) menyatakan laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang. Laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Kemudian terdapat pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang secara simultan.

Ketiga angka laba yang terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah kinerja perusahaan yang mampu menggambarkan kondisi maupun prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja ini didasarkan pada informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti akan menguji kemampuan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti apakah laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang paling baik dalam arus kas di masa mendatang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang berdasarkan dengan metode pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengambilan dan pengolahan data penelitian ini di lakukan mulai bulan November 2023 hingga Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan pengambilan sampel Teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* yakni dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data melalui buku, jurnal, internet, juga berita terkait dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linier berganda.

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menunjukkan deskripsi atau gambaran data dari variabel-variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	26	13.159.443	978.765.386.265	127.960.191.590	247.668.407.234
Laba Operasi	26	3.147.000	414.206.408.712	58.879.908.286	97.521.450.088
Laba Bersih	26	2.896.000	312.502.049.594	46.122.727.353	74.273.087.948
Arus Kas	26	5.277.217	284.171.918.151	42.989.456.111	83.596.521.167
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 1.1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut dapat diketahui bahwa nilai minimum laba kotor sebesar 13.159.443 dan nilai maksimumnya sebesar 978.765.386.265. Nilai mean (rata-rata) sebesar 127.960.191.590 dan standar deviasi sebesar 247.668.407.234. Pada nilai minimum laba operasi sebesar 3.147.000 dan nilai maksimumnya sebesar 414.206.408.712. Nilai mean (rata-rata) sebesar 58.879.908.286 dan standar deviasi sebesar 97.521.450.088. Dapat diketahui bahwa nilai minimum laba bersih sebesar 2.896.000 dan nilai maksimumnya sebesar 312.502.049.594. Nilai mean (rata-rata) sebesar 46.122.727.353 dan standar deviasi sebesar 74.273.087.948. Pada table dibawah dapat diketahui bahwa nilai minimum arus kas sebesar 5.277.217 dan nilai maksimumnya sebesar 284.171.918.151. Nilai mean (rata-rata) sebesar 42.989.456.111 dan standar deviasi sebesar 83.596.521.167.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000

	Std. Deviation	1,29919351
Most Extreme Differences	Absolute	0,099
	Positive	0,058
	Negative	-0,099
Test Statistic		0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 1.2 diatas setelah di transformasi menggunakan LN dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas.

b) Uji Autokorelasi

Tabel 1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 ^a	,868	,850	1,385	1,058

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor, Laba Operasi

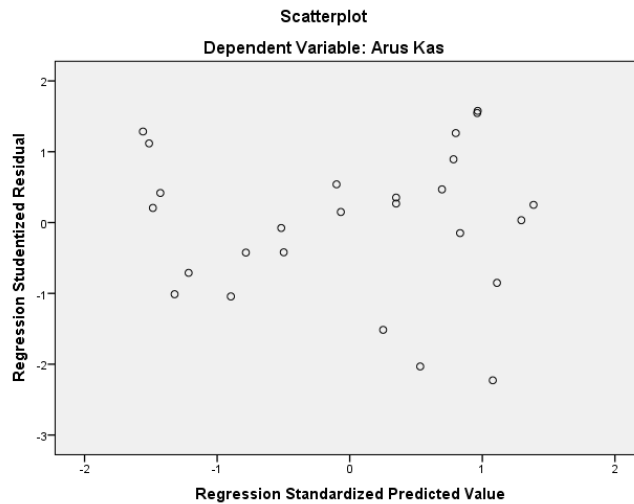
b. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,058 sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 26, dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 (k=3) diperoleh nilai DU sebesar 1,6523 dan 4-DU sebesar 2,3477. Dengan perhitungan $DU < DW < 4-DU$, yang sudah di hitung sebelumnya maka perhitungannya $1,6523 < 1,058 < 2,3477$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas





Gambar 1.1 Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Hasil SPSS

Dalam uji scatterplot terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas, dibawah, dan di sekitar angka 0. Sebaran titik-titik data merata bukan hanya terkumpul pada satu titik saja dan tidak terbentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Multikolinieritas

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	1,223	1,817		,673	,508			
Laba Kotor	,698	,242	,723	2,884	,009	,095	10,510	
Laba Operasi	-2,677	3,295	-2,731	-,813	,425	,001	1888,826	
Laba Bersih	2,902	3,142	2,968	,924	,366	,001	1726,903	

a. Dependent Variable: Arus Kas

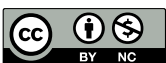
Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa laba kotor dengan nilai tolerance 0,095 dan nilai VIF

10,510. Laba operasi nilai tolerance 0,001 dan nilai VIF 1888,826. Laba bersih nilai tolerance 0,001 dan nilai VIF 1726,903. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10,00.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F (F - Test)



Untuk melakukan uji f dapat dilihat hasil pada tabel anova. dasar pengambilan keputusan dalam uji f dapat dilihat dari nilai signifikan dan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} . Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima. Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Dan jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 1.5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278,493	3	92,831	48,398	,000 ^b
	Residual	42,198	22	1,918		
	Total	320,691	25			

a. Dependent Variable: Arus Kas

b. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor, Laba Operasi

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 1.5 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan jumlah $k = 3$, dan $df (n-1) = 26 (n-k-1)$ atau $26-3-1$. Dari hasil pengujian diperoleh f_{hitung} sebesar $48,398 > 3,05$ artinya $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba operasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

b. Uji T (T - Test)

Uji T statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. untuk pengujian menggunakan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 1.6 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,223	1,817		,673	,508
Laba Kotor	,698	,242	,723	2,884	,009
Laba Operasi	-2,677	3,295	-2,731	-,813	,425
Laba Bersih	2,902	3,142	2,968	,924	,366

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Hasil SPSS

1. Pengaruh variabel laba kotor (X1) terhadap arus kas dimasa mendatang (Y)
Variabel laba kotor menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2,884 $> t_{tabel}$ 2.073, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. artinya laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang.
2. Pengaruh variabel laba operasi (X2) terhadap arus kas dimasa mendatang (Y)
Variabel laba operasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,425 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -0,813 $< t_{tabel}$ 2.073, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. artinya laba operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang.
3. Pengaruh variabel laba bersih (X3) terhadap arus kas dimasa mendatang (Y)
Variabel laba bersih menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,366 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,924 $< t_{tabel}$ 2.073, maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. artinya laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang.

c. Uji Ajusted R2

Nilai R gunanya untuk mengetahui keeratn hubungan antara variabel independen (x) secara simultan terhadap variabel dependen (y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel 1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	,868	,850	1,385

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor, Laba Operasi

b. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Hasil SPSS



Berdasarkan hasil tabel 1.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square (R^2) sebesar 0,868. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih dengan variabel dependen yaitu arus kas di masa mendatang sebesar 86,8 %. Kemudian nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,850. Artinya bahwa 85% perubahan dalam arus kas di masa mendatang dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam laba kotor, laba operasi dan laba bersih sedangkan sisa 15% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,223	1,817		,673	,508
Laba Kotor	,698	,242	,723	2,884	,009
Laba Operasi	-2,677	3,295	-2,731	-,813	,425
Laba Bersih	2,902	3,142	2,968	,924	,366

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Hasil SPSS

$$Y = 1,223 + 0,698.X1 - 2,677.X2 + 2,902.X3 + e$$

Dari tabel 1.7 di atas maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat di intepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positive yaitu 1,223. Artinya jika laba kotor, laba operasi dan laba bersih nilainya adalah 0, maka arus kas di masa mendatang nilainya adalah 1,223.
2. Koefisien regresi laba kotor sebesar 0,698. Artinya jika variabel independen laba kotor mengalami kenaikan dan laba operasi dan laba bersih tidak mengalami kenaikan, maka arus kas di masa mendatang akan mengalami kenaikan sebesar 0,698.
3. Koefisien regresi laba operasi sebesar -2,677. Artinya jika variabel independen laba operasi mengalami kenaikan dan laba kotor dan laba bersih tidak mengalami kenaikan, maka arus kas di masa mendatang akan mengalami penurunan sebesar -2,677.

4. Koefisien regresi laba bersih sebesar 2,902. Artinya jika variabel independen laba bersih mengalami kenaikan dan laba kotor dan laba operasi tidak mengalami kenaikan, maka arus kas di masa mendatang akan mengalami kenaikan sebesar 2,902.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji laba kotor (X1), laba operasi (X2), dan laba bersih (X3) terhadap arus kas di masa mendatang (Y) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2021-2022. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Pengaruh laba kotor terhadap arus kas dimasa mendatang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,884 > t$ tabel 2.073 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Dwi Kartika Sari (2019) yang berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)”. Dalam penelitiannya, laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Dimana, laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Kecenderungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya, dan menjadi dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat tekanan persaingan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan. Pada laba kotor, keterlibatan kendali manajemen lebih besar dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan. Manajemen mengendalikan harga pokok penjualan sepenuhnya untuk menentukan daya saing produk di pasar. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa angka laba kotor memberikan informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang serta memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

2. Pengaruh laba operasi terhadap arus kas dimasa mendatang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,425 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,813 < t$ tabel 2.073 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Puspita Sari Siregar (2021) yang berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020”. Dalam penelitiannya, laba operasi tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba operasi dilaporkan lebih awal daripada laba bersih artinya perhitungan angka laba operasi menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Laba operasi tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Karena dalam laba operasi memperhitungkan biaya operasional suatu perusahaan untuk kegiatan utamanya. Namun, dalam biaya operasional terdapat beban-beban yang masih harus dibayar dan beban dibayar dimuka sehingga dapat mempengaruhi keuangan perusahaan di masa mendatang.

3. Pengaruh laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,366 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar

$0,924 < t_{\text{tabel}} 2.073$ sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Desrawani Situmeang (2022) yang berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 – 2019”. Dalam penelitiannya, laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Karena dalam laba bersih memperhitungkan besarnya nilai pajak. Nilai laba bersih dihitung dari selisih antara pendapatan dan beban non-operasional dengan pajak penghasilan. Hal ini berkaitan dengan dampak pajak terhadap nilai laba bersih. Pajak memiliki cara penghitungannya sendiri dan sulit diprediksi karena perubahan aturan, dan lebih jauh lagi, revisi fiskal yang dilakukan otoritas pajak membuat nilai laba bersih sulit digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan.

4. Pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang

Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian diperoleh f_{hitung} sebesar $48,398 > 3,05$ artinya $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ dan nilai sig $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba operasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Purwanti (2022) yang berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 – 2019”. Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap arus kas di masa mendatang.

Ketiga angka laba yang terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah kinerja perusahaan yang mampu menggambarkan kondisi maupun prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja ini didasarkan pada informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t variabel laba kotor memperoleh nilai signifikan sebesar 0,009 yang berarti kurang dari 0,05 maka H1 diterima. Artinya Laba kotor berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022.
2. Berdasarkan uji t variabel laba operasi memperoleh nilai signifikan sebesar 0,425 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak. Artinya Laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022.
3. Berdasarkan uji t variabel laba bersih memperoleh nilai signifikan sebesar 0,366 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak. Artinya Laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang

pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022.

4. Berdasarkan uji f variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih memperoleh nilai signifikan sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05 maka H4 diterima. Artinya laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022.

Referensi

- Aktiva, P.N., (2013). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Keuangan di Kelurahan Sukajadi Tangerang. *Jurnal Abdi Citra*, 1(1), 10–16.
- Ariani, M.D. (2010). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bandi dan Rahmawati. (2005). Relevansi Kandungan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 5 No.1*.
- B, Syaiful. (2022). “Teori Akuntansi”. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>.
- Djahidin, farid. 1984. Analisis laporan keuangan. Galia Indonesia. Jakarta.
- Fuad dan Rustam. (2005). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). "Teori Akuntansi". Jakarta: Pt. Grasindo.
- Hongren, Harisson and Bamber (2007), Akuntansi edisi ke-6, PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Indah. D. K. S. (2019). "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)". *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Indah, P. (2021) Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020). *Skripsi universitas muhammadiyah sumatra utara*.
- Kieso, E. D., Weyandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan (2nd ed.). Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Lestari, T., & Mulyadi. (2022). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Reliable Accounting Journal*, 2(1), 90–95.
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan ke-17. Yogyakarta: Liberty
- Najmudin. (2011). Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar’iyyah Modern. Yogyakarta. ANDI

- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. BumiResources Tbk. *Jurnal EMBA*
- Purwanti, Y. (2022). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Situmeang, D. (2022). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*.
- Soemarso. (2004). "Akuntansi Suatu Pengantar". Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam dan John J. Wild. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10, Buku 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. CV Alfabeta
- Tatengkeng, Vera. 2015. Analisis Kinerja Laporan Keuangan PT. Bank Sulut
- Tukunang, Jeferson. 2014. Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan Sak-Etap Pada UD. Berkat Anugerah. *Jurnal EMBA*, 2(2), 828-839.
- Winwin, Y. (2007). Pengaruh Audit Laporan Keuangan, Penerapan Good Governance, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*.